

REDESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM DAERAH JAWA BARAT INTERIOR REDESIGN: WEST JAVA PUBLIC LIBRARY

Bima Dwi Putra¹, Ratri Wulandari², Setiamurti Rahardjo³

^{1,2,3}Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹bimadwiptr@gmail.com, ²ratri.wulandari@gmail.com, ³icusrahardjo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perpustakaan Daerah Jawa Barat (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat) merupakan perpustakaan yang mempunyai peran strategis sebagai wahana belajar untuk mencerdaskan masyarakat melalui program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan dengan sasaran meningkatkan angka kunjungan masyarakat, meningkatkan koleksi bahan perpustakaan sesuai standar dan kebutuhan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan perpustakaan.

Perancangan ini diharapkan dapat membantu mengubah citra perpustakaan di mata masyarakat dengan menyediakan fasilitas yang berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi guna mendukung peran perpustakaan dalam meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan.

Kata kunci: redesain interior, perpustakaan, modern

Abstract

West Java Public Library (Department of Library and Archives of West Java) is a library that has a strategic role as a vehicle for learning to educate the community through the development of reading and fostering library culture with the aim of increasing the number of community visits, improving library material collection according to standards and needs, and improving community participation in library activities.

This design is expected to help change the image of the library in the eyes of the community by providing facilities that function as centers of literacy activities to support the role of libraries in increasing public interest and awareness to visit the library.

Keywords: interior redesign, library, modern

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Keberadaan perpustakaan diharapkan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, arsip sejarah, dan dokumen lainnya. Akan tetapi fungsi yang tidak kalah penting adalah sebagai pusat kegiatan literasi yang tidak hanya edukatif, tapi juga rekreatif, serta dapat menjadi wahana belajar untuk mencerdaskan masyarakat.

Perpustakaan Dispusipda Jabar (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat) merupakan perpustakaan yang mempunyai peran strategis sebagai wahana belajar untuk mencerdaskan masyarakat melalui program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan dengan sasaran meningkatkan angka kunjungan masyarakat, meningkatkan koleksi bahan perpustakaan sesuai standar dan kebutuhan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan perpustakaan. Untuk mewujudkan program budaya gemar membaca, pihak pengelola perpustakaan mengadakan beragam kegiatan yang diselenggarakan di dalam fasilitas aula perpustakaan guna menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Kegiatan tersebut diantaranya seperti pelatihan, seminar, dan sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan yang melibatkan masyarakat umum seperti book fair, workshop, dan lomba-lomba yang diikuti oleh anak-anak biasanya diselenggarakan di luar perpustakaan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk meredesain interior perpustakaan agar bisa digunakan untuk memfasilitasi seluruh kegiatan yang diadakan oleh pengelola perpustakaan, baik kegiatan untuk kalangan pegawai maupun untuk masyarakat umum.

2. Landasan Teori

2.1. Definisi

- a. Menurut Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, bahwa perpustakaan sebagai tempat wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional (perpusnas.go.id 6 Feb 7:10).
- b. Perpustakaan Umum Daerah adalah Lembaga Teknis Daerah Bidang Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah provinsi serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat.

2.2. Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan

Penataan ruang dan perabot pada perpustakaan umum harus direncanakan agar dapat mendukung berlangsungnya kegiatan sesuai fungsi perpustakaan umum yang diharapkan. Penataan ruang dan perabot dapat mendukung berlangsungnya kegiatan dengan baik, memberikan kenyamanan bagi pengguna, serta mendukung citra perpustakaan umum masa kini dengan layanan yang prima.

A. Area Penerimaan

Area penerimaan merupakan bagian terdepan dari sebuah perpustakaan umum sehingga penataannya akan mencerminkan citra dari keseluruhan layanan perpustakaan. Area penerimaan pada perpustakaan yang cukup besar biasanya berupa area khusus dengan berbagai layanan seperti meja informasi, papan display, tempat penitipan tas.

B. Area Koleksi

Dalam penataan ruang untuk koleksi perpustakaan dapat dikelompokkan tersendiri terpisah dari area membaca, ataupun terintegrasi dengan area membaca. Bila koleksi perpustakaan ditempatkan menyebar di antara area membaca, perlu diperhatikan penempatan perabot agar sirkulasi pengguna yang memilih dan mengambil koleksi tidak mengganggu pengguna yang sedang membaca. Area koleksi cetak juga dapat dikelompokkan menjadi area koleksi buku yang dapat dipinjam, area koleksi referensi yang tidak dapat dipinjam,

area majalah dan area koleksi cetak dalam bentuk lain. Penyusunan rak harus mempertimbangkan klasifikasi koleksi, sehingga memudahkan pengguna untuk mencari koleksi yang dibutuhkannya.

C. Area Baca

Pada perpustakaan umum dapat disediakan berbagai jenis area baca:

1. Area Baca Individu

Area membaca individu ditujukan untuk pembaca serius yang memang bertujuan untuk mempelajari sesuatu atau menggunakan koleksi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Area ini dilengkapi dengan perabot meja dan kursi yang tersusun untuk mendukung kegiatan membaca secara individu.

2. Area Baca Berkelompok

Memungkinkan pembaca juga melakukan diskusi, sehingga dapat disediakan perabot meja dan kursi untuk duduk saling berhadapan.

3. Area Baca Santai

Area membaca santai disediakan untuk kegiatan membaca yang semata-mata bertujuan untuk rekreasi dan kesenangan. Pada dasarnya selain menggunakan meja dan kursi yang tersedia, pengguna perpustakaan dapat membaca di mana pun dalam area perpustakaan. Untuk itu dapat disediakan ruang-ruang kosong di antara area koleksi yang memungkinkan pengguna membaca dengan santai di lantai. Untuk mendukung kenyamanan dapat disediakan sofa, karpet serta bantal-bantal atau beanbag tempat pengguna dapat bersantai saat membaca.

4. Area Baca Anak

Untuk area koleksi dan area membaca untuk anak-anak perlu mempertimbangkan penggunaan perabot yang sesuai dengan ukuran tubuh anak, sehingga memberikan kenyamanan dalam duduk, membaca dan mencari buku. Area untuk anak-anak umumnya lebih didominasi oleh area membaca santai dengan bagian untuk duduk di lantai. Area ini juga biasanya dilengkapi dengan display yang menarik bagi anak-anak.

D. Area Multimedia

Perkembangan teknologi saat ini menjadikan setiap perpustakaan perlu menyediakan koleksi dan ruang yang memadai agar pengunjung dapat memanfaatkan koleksi audiovisual, akses internet dan perpustakaan digital. Pada area multimedia dapat disediakan sejumlah komputer dan peralatan pandang dengan lain seperti tape, video/DVD player, dan televisi. Area ini umumnya ditempatkan dalam satu kelompok tersendiri yang terpisah dari area lain.

E. Area Penunjang

Untuk menunjang peranan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi untuk masyarakat, pada perpustakaan umum dapat disediakan ruang penunjang lain berupa ruang pertemuan serbaguna untuk kegiatan insidental seperti seminar, workshop, kursus-kursus dan pameran. Ruang pertemuan dilengkapi dengan kursi-kursi yang nyaman sesuai dengan kapasitas ruang, fasilitas presentasi, dan peralatan lain yang dibutuhkan

2.3. Standar Ruang Perpustakaan

1. Area kantor pada perpustakaan sebagai tempat pengolahan buku yang masuk maupun rusak. Dalam kantor juga sebagai tempat penyimpanan arsip-arsip perpustakaan. luas untuk area ruang kepala perpustakaan minimal 266 cm dengan mempertimbangkan letak

furniture dan sirkulasi pengguna. Luas untuk area ruang karyawan minimal 238 cm dengan mempertimbangkan letak furniture dan sirkulasi pengguna. Jarak pembuka laci yang di gunakan berbedabeda tergantung tipe unit penyimpanan arsip yang dipakai. Jarak buka arsip yang digunakan memiliki rentang dimensi sebesar 48 dan 56 in atau 121,9 dan 142,2 cm, dengan sirkulasi pengguna minimal 40 in atau 101,6 cm untuk 2 pengguna.

2. Ruang Baca Anak

Menurut Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan Nasional RI dan Informasi (2014), perpustakaan anak adalah perpustakaan yang menyediakan koleksi dan layanan perpustakaan yang ditujukan untuk anak-anak mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Yang dimaksud disini adalah anak-anak prasekolah sampai sekolah (usia 1,5-11 tahun). Bacaan anak pada umumnya menggunakan kalimat yang singkat serta pemilihan kosakata dan tata bahasa yang sederhana agar dimengerti oleh anak yang membacanya.

Standar ukuran untuk anak-anak berkisar dari 50 cm hingga 63 cm dengan rata-rata tinggi anak laki-laki yaitu 113,75 cm dan perempuan 113,25 cm. Jadi ukuran rak buku yang di anjurkan minimal 120 cm dilihat dari rata-rata dan maksimal 150 cm dilihat dari tinggi anak usia 12 tahun.

3. Ruang Baca Umum

Tinggi rak buku bervariasi mulai dari 120 cm untuk anak-anak, 170 cm untuk remaja, dan 180 cm untuk dewasa. Lebar rak buku sekitaran 100-300 cm sesuai dengan kebutuhan. Sirkulasi antar rak juga bervariasi, 130 cm untuk sirkulasi pengguna yang mencari buku dan sedang membaca, 150 cm untuk sirkulasi 2 pengguna, dan 230 cm untuk sirkulasi 3 pengguna. Jarak nyaman untuk area baca dan area koleksi adalah 130-190 cm, untuk sirkulasi satu orang berjalan dan yang lainnya duduk. Untuk ukuran meja baca disesuaikan dengan pengguna, bila individu ukuran minimal 100 cm x 61 cm. Sedangkan untuk kelompok disesuaikan dengan jumlah pengguna dalam 1 meja.

4. Auditorium

Merupakan salah satu bentuk budaya yang membawa sejumlah kemajuan di perpustakaan yang mampu mengubah masa depan. Biasanya dalam ruang auditorium terdapat berbagai peralatan modern seperti alat-alat pemutar film agar memudahkan pengguna untuk menangkap makna dari kisah di dalam film tersebut.

Jarak pandang dari layar ke pengguna minimal 200 cm dengan ketinggian penglihatan 30°-33°. Untuk jarak tempat duduk pengguna yaitu 101,6 cm dengan kenaikan tempat duduk 12,7 cm. Sedangkan ukuran tempat duduk kesamping yaitu minimal 50,8 cm, dengan memberikan ruang untuk pengguna kursi roda minimal 80 cm.

5. Lobby (Ruang Tunggu)

Lobby merupakan area masuk suatu bangunan yang biasanya menyediakan area penerima tamu dan area duduk sebagai ruang tunggu. Sofa 3 seat memiliki panjang minimal 228,6 cm. Sofa 2 seat memiliki panjang 157,5 cm. Sedangkan sofa 1 seat memiliki panjang minimal 86,4 cm. Area penerimaan membutuhkan jarak pengunjung dengan furnitur minimal 61 cm dengan minimal sirkulasi 2 orang 137,2 cm. Sirkulasi pengguna meja penerima tamu minimal 111,8 cm dengan pertimbangan ukuran meja dan area duduk pengguna. Pintu masuk diperlukan handrail untuk pengguna difable, dengan panjang handrail minimal 120 cm dengan ketinggian 100 cm. Area masuk seperti resepsionis

perputakaan yang menggunakan sensor, di bedakan antara jalur pengguna difable dengan pengguna normal. Untuk jalur khusus minimal 90 cm, sedangkan jalur normal minimal 60 cm.

6. Toilet

Sirkulasi toilet untuk pengguna normal dan difable minimal 137,2 cm. Area urinoir khusus difable minimal atau 91,4 cm sedangkan kakus terdapat 2 macam bilik toilet. Pertama berbentuk persegi panjang, memiliki lebar minimal 106,7 cm dan panjang minimal 182,9 cm dengan handrail di sepanjang bilik toilet. Kedua bentuk persegi, memiliki lebar minimal 167,6 cm dan panjang minimal 182,9 cm dengan handrail berbentuk L di sekitar kakus. Pintu bilik toilet khusus difable, terbuka di luar guna untuk memudahkan pengguna. Untuk pengguna normal, panjang bilik toilet minimal 137,2 cm. Sirkulasi antara toilet dengan wastafel yaitu minimal 137,2 cm yang sudah dipertimbangkan untuk sirkulasi pengguna normal dan difable (khususnya kursi roda). Antara wastafel 1 dengan lainnya memiliki jarak 81,3 cm. tinggi wastafel maksimal 86,4 cm dengan mempertimbangkan pengguna difable.

7. Kantin

Kantin berfungsi sebagai area untuk berinteraksi bagi pengunjung maupun karyawan perpustakaan pada saat jam istirahat operasional perpustakaan yang bertepatan dengan jam makan siang. Dengan adanya fasilitas kantin diharapkan akan menambah kenyamanan dan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung saat mengunjungi perpustakaan.

Standar optimum untuk ukuran meja makan dengan 2 tempat duduk. Penggunaan meja makan dengan panjang 101,6 cm dan lebar 76,2 cm, serta tempat duduk dengan lebar minimum 45,7 cm. Serving counter menggunakan tray khusus dengan lebar maksimum 50,8 cm yang ramah untuk pengguna kursi roda. Counter dengan ketinggian maksimum 86,4 cm dan sirkulasi untuk pengguna kursi roda maksimum sebesar 86,4 cm. Area masak untuk tenant kantin dengan minimum lebar counter 45,7. Untuk area wastafel berkapasitas 2 orang menggunakan lebar minimum 53,3 cm disertai dengan ruang pengguna sebesar 45,7 cm dan untuk sirkulasi sebesar 76,2 cm.

2.4. Standar Kenyamanan

1. Pencahayaan

Ruang perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada seluruh area, baik pada area koleksi maupun pada area membaca. Secara umum pencahayaan minimum yang diperlukan untuk ruang perpustakaan adalah sekitar 200 lux.

2. Penghawaan

Idealnya sebuah ruang perpustakaan memiliki suhu ruang 20-24°C dan kelembaban berkisar 40-60%. Pengudaraan buatan dapat diterapkan dengan memanfaatkan AC untuk mencapai suhu udara yang diinginkan. Kondisi pengudaraan yang baik sangat diharapkan pada sebagian besar ruang perpustakaan. Untuk itu maka penempatan perabot dan benda-benda lain dalam ruangan perlu dipertimbangkan agar tidak menghalangi aliran angin dalam ruangan.

3. Warna

Penggunaan warna pada perpustakaan umum harus dapat memberikan perasaan menyenangkan bagi pengguna. Pada bagian untuk anak-anak dapat digunakan warna-warna yang cerah. Sementara pada bagian untuk remaja dan umum dapat digunakan warna yang memberikan kesan lebih serius tetapi tetap menyenangkan. Ruang perpustakaan umum dapat menggunakan warna-warna netral seperti putih dan krem, serta warna alami kayu yang cukup terang untuk digunakan pada sebagian ruang atau perabot. Paduan warna yang aman umumnya menggunakan sejumlah warna yang berada dalam satu kelompok warna.

4. Signage

Pada perpustakaan umum terdapat beberapa jenis petunjuk dan tandatanda yang perlu disediakan, diantaranya:

- a. Identitas Perpustakaan Nama perpustakaan umum harus dapat terlihat dengan jelas sebagai identitas yang dapat dikenali oleh masyarakat pengguna perpustakaan. Selain identitas perpustakaan, dapat ditambahkan informasi lain seperti keterangan tentang layanan dan jam operasional perpustakaan.
- b. Petunjuk Tentang Koleksi Petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan koleksi bertujuan untuk memudahkan pengunjung mencari koleksi yang diperlukannya. Petunjuk koleksi dapat berupa: peta sederhana yang menunjukkan lokasi setiap jenis koleksi; Label jenis materi koleksi; label pengelompokan koleksi berdasarkan DDC (*Dewey Decimal Classification*).

3. Tema dan Konsep Perancangan

3.1. Tema Perancangan

Tujuan utama dari proyek redesain interior Perpustakaan Dispusipda Jabar ini adalah dengan menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi bagi masyarakat, berlandaskan atas peran strategis perpustakaan sebagai wahana belajar untuk mencerdaskan masyarakat guna membangun masyarakat yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.

Dengan menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi masyarakat, diharapkan dapat mendukung program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan dengan sasaran, yaitu:

1. Meningkatkan angka kunjungan masyarakat ke perpustakaan.
2. Meningkatkan koleksi bahan pustaka sesuai standar dan kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan perpustakaan.

Untuk mewujudkan sasaran yang telah ditentukan, maka perpustakaan harus bisa memberikan pengalaman yang menyenangkan agar masyarakat berminat mengunjungi perpustakaan dengan beragam fasilitas dan kegiatan yang diadakan di dalam area perpustakaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tema yang akan diusung adalah “perpustakaan sebagai wahana belajar yang edukatif dan rekreatif”.

Edukatif dan rekreatif dalam hal ini berarti dengan menerapkan desain interior yang dapat mengedukasi pengunjung mengenai segala sesuatu tentang provinsi Jawa Barat, khususnya tentang sejarah, warisan kebudayaan, dan keseniannya, yang akan diimplementasikan dalam bentuk infografis pada elemen interior perpustakaan. Melalui pendekatan kepada

penggunanya yang didominasi oleh kalangan remaja hingga dewasa, di mana mereka cenderung aktif di media sosial, apabila desain yang diterapkan dapat menarik perhatian mereka, hal ini dapat menjadi bentuk pemasaran bagi perpustakaan agar lebih dikenal masyarakat luas.

3.2.Suasana yang diharapkan



Berdasarkan pendekatan yang dilakukan melalui pengguna perpustakaan yang telah disebutkan sebelumnya, maka pengayaan yang digunakan adalah gaya modern dengan mengkombinasikan unsur kebudayaan Jawa Barat. Dengan menerapkan tema rekreatif, maka gaya interior modern dapat diterapkan dengan mengaplikasikan skema warna yang didominasi warna monokrom serta dilengkapi dengan penggunaan warna-warna cerah sebagai aksen dan bisa menjadi focal point pada tiap area perpustakaan. Unsur kebudayaannya sendiri hadir dalam bentukbentuk yang disederhanakan dan diterapkan sebagai elemen pembentuk ruang di setiap area perpustakaan.

3.3.Konsep Umum

Enlighten with aksara, enlighten yang secara harfiah berarti mencerahkan atau menerangkan, namun dalam hal ini berarti mengedukasi, edukasi tentang salah satu ciri kebudayaan sunda yang berkaitan dengan literasi, salah satunya yang diangkat dalam hal ini yaitu aksara sunda. “Enlighten” atau mencerahkan, yang berkaitan dengan pelestarian kebudayaan penulisan aksara sunda, di mana segala sesuatunya dinamis dan terus bergerak seiring perkembangan zaman. Hal ini dapat direpresentasikan ke dalam bentuk yang memiliki unsur lengkung, kemudian diterapkan pada penataan layout furniture yang terdapat di beberapa ruangan, seperti ruang baca anak dan ruang koleksi terbuka. Sementara aksara itu sendiri hadir sebagai pola elemen pembentuk interior, seperti tekstur yang muncul pada beberapa bagian dinding dan plafond.

Hadirnya bentuk-bentuk aksara sunda pada beberapa elemen interior, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pengunjung dan turut serta membantu pelestarian aksara sunda di era modern seperti saat ini.

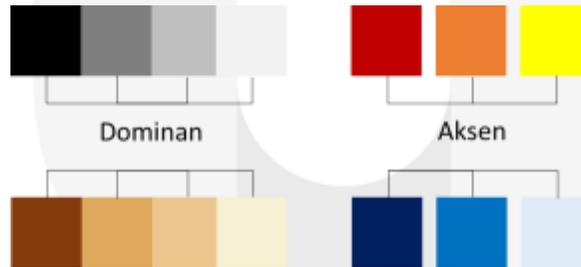
3.4.Konsep Visual

1. Konsep Bentuk



Bentuk yang memiliki unsur lengkung, kemudian diterapkan pada penataan layout furniture yang terdapat di beberapa ruangan, seperti ruang baca anak dan ruang koleksi terbuka. Sementara aksara itu sendiri hadir sebagai pola elemen pembentuk interior, seperti tekstur yang muncul pada beberapa bagian dinding dan plafond.

2. Konsep Warna



Dengan peng gayaan modern, maka warna yang digunakan cenderung menggunakan warna monokrom dikombinasikan dengan warna cerah yang berfungsi sebagai focal point pada setiap area.

3. Konsep Material

1. Dinding



Gambar sebelum dan sesudah perancangan

Bambu adalah jenis material yang bisa dijadikan sebagai pengganti kayu. Dengan teknologi pembuatan bambu laminasi, bambu memiliki daya tekan yang lebih kuat daripada kayu dan akan digunakan sebagai material untuk treatment lambersering pada ceiling maupun elemen dekoratif pada dinding.

2. Furniture



Gambar sebelum dan sesudah perancangan

Penggunaan material plywood dengan finishing hpl digunakan untuk membentuk furniture yang berbahan dasar kayu. Plywood digunakan karena bobotnya yang ringan dibandingkan dengan kayu solid.

3. Lantai



Gambar sebelum dan sesudah perancangan

Pada elemen lantai, pemilihan material lantai harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan ruangan. Untuk area yang bersifat public, seperti lobby, lounge, zona pameran, kombinasi material lantai keramik motif geometris dengan parket cocok digunakan sebagai pembatas antar zona. Untuk area kantin lantai vinyl cocok digunakan karena tidak licin seperti keramik, dan mudah untuk dibersihkan, serta maintainencinya cenderung lebih mudah dibandingkan lantai parket. Untuk area yang membutuhkan ketenangan, seperti area baca, area diskusi, lantai karpet modular sangat direkomendasikan untuk mengoptimalkan akustik ruang serta menambah kenyamanan pengunjung saat berkegiatan. Selain itu, lantai karpet juga dapat digunakan untuk ruang anak agar anak terhindar dari benturan yang keras akibat jatuh saat beraktivitas, mengingat anak-anak cenderung lebih aktif bergerak daripada orang dewasa.

4. Plafond



Gambar sebelum dan sesudah perancangan

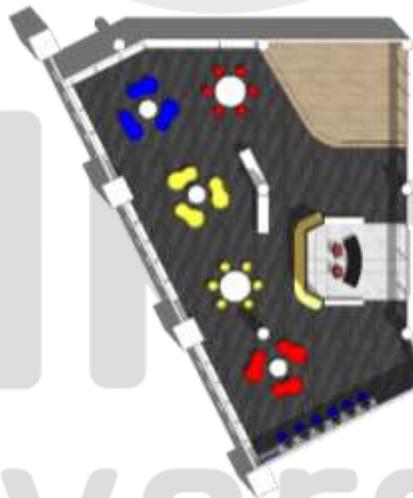
Penggunaan perforated metal panel berfungsi untuk mengoptimalkan akustik pada ruang baca. Ceiling kayu yang memiliki kontur bentuk aksara berfungsi sebagai elemen dekoratif dan focal point. System up ceiling dan drop ceiling berfungsi sebagai pembatas antar zona pada ruangan.

4. Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

4.1. Konsep Tata Ruang

1. Ruang Baca Anak

Ruang baca anak dipilih mengingat pentingnya menanamkan kebiasaan gemar membaca pada anak sejak usia dini. Penerapan konsep pada area ini bertujuan untuk memberikan fasilitas yang mampu mendukung peran serta fungsi perpustakaan pada anak-anak.



Layout Ruang Baca Anak

Penataan ruang baca anak pada Dispusipda Jabar berada pada bagian timur laut bangunan. Jika dilihat dari existing bangunan sebelumnya, ruang baca anak terdapat pada bagian tengah bangunan. Pemindahan ruangan bertujuan untuk memberikan

pencahayaannya alami pada ruangan. Hal ini sangat dibutuhkan bagi ruangan dan penggunaannya agar mendapatkan sinar matahari pagi, mengingat kegiatan yang



dilakukan di dalamnya kebanyakan berada di antara pukul 8 pagi hingga 12 siang. Selain itu juga berfungsi agar anak-anak tidak cepat merasa jenuh dengan suasana dalam ruangan.

2. Ruang Koleksi Terbuka (lantai 2)

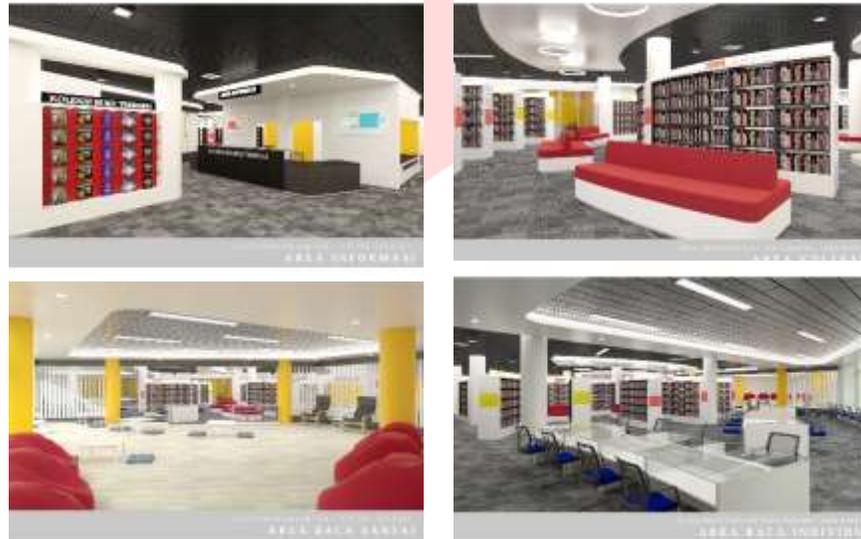
Ruang koleksi bisa disebut sebagai ruangan inti yang paling penting pada perpustakaan. Redesain ruangan menerapkan sistem open space yaitu dengan menggabungkan seluruh fungsi area tanpa terbatas dengan dinding, dan mengklasifikasikan koleksi berdasarkan urutan kode DDC (*Dewey Decimal Classification*) yang tertera pada setiap buku, dari yang sebelumnya diklasifikasikan berdasarkan usia pengguna buku (remaja dan dewasa). Hal ini dilakukan agar pengunjung dapat berinteraksi dengan dari berbagai rentang usia.



Layout Ruang Koleksi Terbuka

Penataan ruang koleksi terbuka pada Dispusipda Jabar dengan menerapkan sistem open space di mana tidak ada pembatas dinding pada tiap area dan dengan mengklasifikasi koleksi berdasarkan kode DDC yang tertera pada buku. Hal ini dilakukan agar pengunjung dapat berinteraksi dengan pengunjung lainnya tanpa adanya batas rentang

usia seperti yang diterapkan pada bangunan existing di mana ruang koleksi terbagi atas empat ruangan, yaitu ruang baca dewasa 1, ruang baca dewasa 2, ruang baca remaja, dan ruang baca referensi.



4.2.Persyaratan Teknis Ruang

1. Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami

Dengan kondisi bangunan yang memiliki banyak bukaan jendela, maka untuk mengoptimalkannya adalah dengan menempatkan area yang memerlukan pencahayaan yang baik, seperti area baca, dekat dengan bukaan. Sebaliknya, untuk area koleksi buku selayaknya tidak ditempatkan di dekat dengan bukaan jendela, karena berpotensi merusak koleksi cetak, seperti buku, majalah, koran. Selain itu cahaya matahari juga tidak boleh menyinari monitor computer pada area multimedia karena akan menyebabkan glare pada layar.

b. Pencahayaan Buatan

Penggunaan lampu TL warna putih sangat efektif ditempatkan pada area baca, karena penyebaran cahaya yang merata. Lampu downlight sebaiknya digunakan pada area yang membutuhkan kenyamanan, seperti pada lobby, lounge, kantin. Menggunakan lampu downlight berwarna neutral white, selain memberikan kesan nyaman, juga dapat menjadi elemen focal point pada ruangan. Lampu indirect light dengan treatment drop-ceiling dapat digunakan untuk pembatas antar zona dan bisa juga berfungsi sebagai elemen dekoratif pada ruangan

2. Pengamanan

Dengan pengawasan melalui kamera cctv, segala kegiatan yang berlangsung di perpustakaan dapat diawasi dengan baik oleh petugas perpustakaan. Selain itu, petugas juga harus dapat melihat keseluruhan ruang perpustakaan tanpa terhalang perabot atau benda lain. Tidak boleh ada bagian perpustakaan yang tersembunyi. Termasuk

penempatan layar monitor harus dapat terawasi dengan jelas untuk menghindari penyalahgunaan komputer dan internet untuk hal-hal yang kurang baik.

Penggunaan teknologi sensor untuk mengontrol akses dapat diterapkan pada perpustakaan yang mampu menyediakannya, mengingat dengan penerapan system open access pada ruang baca, hanya akan ada satu pintu keluar masuk. Hal ini dapat meminimalisir tindakan pencurian buku saat jam ramai pengunjung.

3. Akustik Ruang

Ruang baca merupakan area utama yang dikunjungi pada perpustakaan. Ruang baca harus bias terhindar dari segala kebisingan yang mungkin ditimbulkan oleh benda ataupun pengunjung lain yang sedang berkegiatan. Maka dari itu pemilihan material yang bisa mengkondisikan kebisingan perlu diperhatikan. Seperti penggunaan lantai karpet dan wire mesh pada plafond. Hal ini banyak membantu dalam peredaman suara dengan optimal.

4.3. Penyelesaian Elemen Interior

1. Ruang Baca Anak

a. Lantai

Penerapan lantai pada ruang baca anak didominasi dengan lantai karpet. Lantai karpet digunakan selain untuk menjaga anak-anak agar tidak sakit saat terjatuh, mengingat sifat anak-anak yang cenderung aktif, juga untuk menjaga kondisi kebisingan ruangan.

b. Dinding

Penerapan dinding pada ruang baca anak didominasi oleh gradasi warna biru ke putih, hal ini memberikan efek cerah dan ceria.

c. Plafond

Ceiling perforated metal panel digunakan untuk mengoptimalkan akustik pada ruang, penggunaan warna putih untuk memberikan kesan yang bersih pada ruangan.

d. Furniture

Furnitur didominasi bentuk yang tidak memiliki banyak sudut untuk menghindari sakit yang terjadi karena benturan pada anak, untuk finishing tempat duduk menggunakan bahan yang lembut seperti busa guna memaksimalkan kenyamanan anak-anak saat berada di dalam ruangan.

2. Ruang Koleksi Terbuka

a. Lantai

Pada area koleksi lantai yang digunakan adalah lantai karpet. Lantai karpet dipilih untuk memberikan kenyamanan serta mengurangi tingkat kelelahan pengunjung pada saat berada di dalam area. Sedangkan pada area baca menggunakan finishing sticker vinyl. Sticker vinyl digunakan dengan mempertimbangkan bentuk pola lantai yang memiliki lengkungan, sehingga akan sulit untuk mengaplikasikan lantai kayu.

b. Dinding

Pada area koleksi tidak banyak terdapat dinding yang membatasi tiap rak buku, hanya ada dinding yang membatasi antara area koleksi dengan toilet. Untuk penyelesaiannya menggunakan wallpaper sebagai elemen dekoratif pada ruangan. Selain itu juga terdapat panel akustik untuk mengoptimalkan akustik pada ruangan. Pada area baca kelompok yang berbatasan dengan jendela di arah barat laut bangunan, penggunaan blind screen berfungsi untuk mengontrol cahaya matahari yang masuk pada ruangan saat sore hari agar pengunjung tidak silau saat bekerja menggunakan laptop.

c. Plafond

Pada area koleksi menggunakan panel ceiling wire mesh warna hitam, hal ini untuk menyeimbangkan warna furniture yang didominasi warna putih, selain itu juga berfungsi untuk mengoptimalkan akustik pada ruangan. Pada area baca menggunakan sistem drop ceiling gypsum untuk membedakan antara area baca kelompok, area baca santai, dan area multimedia. Dengan kombinasi ceiling kayu sebagai focal point pada ruangan.

d. Furniture

Pada area koleksi, furniture didominasi dengan finishing hpl warna putih sebagai warna netral dengan informasi signage pada tiap rak yang dibedakan dengan warna-warna yang cerah untuk setiap jenis koleksi buku.

Pada area baca, warna meja yang digunakan adalah putih dengan finishing hpl, sedangkan untuk tempat duduknya menggunakan bahan fabric dengan warna cerah seperti biru dan merah sebagai aksen.

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Perpustakaan Dispusipda Jabar (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat) merupakan perpustakaan yang mempunyai peran strategis sebagai wahana belajar untuk mencerdaskan masyarakat melalui program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan dengan sasaran meningkatkan angka kunjungan masyarakat, meningkatkan koleksi bahan perpustakaan sesuai standar dan kebutuhan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan perpustakaan.

Dengan adanya redesain ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi masyarakat yang ingin merasakan bagaimana perpustakaan di jaman sekarang sudah bukan lagi tempat yang hanya berfungsi untuk sekedar membaca atau meminjam buku, tapi lebih dari itu ada banyak manfaat lain yang didapat dengan berkunjung ke perpustakaan.

B. Saran

Dalam redesain perpustakaan yang telah dibuat sedemikian rupa untuk dapat memwadahi berbagai kegiatan literasi di dalamnya, diharapkan pihak perpustakaan dapat menggelar berbagai kegiatan rutin yang dapat mengundang masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan.

Daftar Pustaka

1. Basuki, Sulistyono. 1991. Defenisi Perpustakaan.
2. Perpustakaan Nasional RI. 2011. Standar Nasional Perpustakaan.
3. Standar Nasional Indonesia, 2011. Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan.
4. DeChiara, Joseph. 2001. Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning. Amerika : McGraw-Hill Education
5. Perpustakaan Nasional RI. 2011. Pedoman Tata Ruang dan Perabot perpustakaan umum.
6. DEPDIBUD. 1977. Buku Pedoman Perencanaan Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan.
7. <http://www.pnri.go.id/magazine/desain-ruang-perpustakaan/>
8. <http://lipi.go.id/publikasi/-transisi-dari-perpustakaan-tradisional-menujuperpustakaan-digital-institusi-kebijakan-dan-strategi-perpustakaan/11045>
9. <http://www.pnri.go.id/magazine/konsep-pengembangan-perpustakaanumum-menuju-perpustakaan-digital/>

Telkom
University